



This is an open access article under
CC-BY-SA license

* Corresponding Author

PENGARUH PENGASUHAN LUAR PANTI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEMANDIRIAN ANAK

Arip Mursidin¹, Nuril Endi Rahman^{2*}
Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia

Email: ¹arevbijaksana@gmail.com, ²ner847@ummad.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the influence of non-institutional (community-based) foster care on character building and the development of children's independence, conducted at LKSA YAPSEM Lamongan. LKSA YAPSEM Lamongan is an institution that provides child care services using a non-institutional foster care model. This research employs a qualitative descriptive method, presenting detailed representations of how non-institutional care affects children's character development and independence. Data collection methods include gathering information through structured and unstructured interviews, observation, documentation, and note-taking. The research informants consist of caregivers in each foster area and the foster parents or families. Primary data collection techniques used in this study are observation, interviews, and document studies. The results indicate that non-institutional foster care significantly influences the development of children's character and independence, particularly in emotional, social, and educational aspects. Family-based care emphasizes a more personal, flexible, and family-oriented approach, which is often difficult to achieve in institutional care settings. The development of children under the care of LKSA YAPSEM Lamongan reflects key aspects such as character building, independence, challenges and solutions, well-being, and the sustainability of programs implemented by LKSA caregivers, all aimed at fostering better character and independence in children.*

Keyword: Care for children, character, independence, family based models.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengasuhan luar panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak yang dilakukan di LKSA YAPSEM Lamongan. LKSA YAPSEM Lamongan adalah sebuah lembaga yang memberikan pengasuhan anak dengan model pelayanan luar panti. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang menyajikan data representasi detail dari sebuah keadaan pengaruh pengasuhan luar panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara terstruktur serta tidak terstruktur, dokumentasi serta mencatat informasi. Informan penelitian terdiri dari pendamping di setiap daerah dampingan anak luar panti dan orang tua/ keluarga asuh, Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik primer yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini memberikan pengaruh pengasuhan luar panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak, khususnya pada aspek emosional, sosial, dan pendidikan. Pengasuhan berbasis keluarga lebih menekankan pendekatan yang personal, fleksibel, dan berbasis keluarga, yang sulit diperoleh dalam pola pengasuhan dalam panti. Perkembangan anak di LKSA YAPSEM Lamongan memiliki aspek dari pembentukan karakter, kemandirian, tantangan dan solusi, kesejahteraan serta keberlanjutan program yang dilakukan oleh pendamping LKSA dengan tujuan pembentukan karakter dan kemandirian anak yang lebih baik.*

Kata Kunci: Pengasuhan anak, karakter, kemandirian, model luar panti.



PENDAHULUAN

Pengasuhan anak merupakan sebuah sistem dalam memberikan pelayanan, bimbingan, perawatan, perlindungan dan pemenuhan terhadap kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang seorang anak. Beberapa anak tidak seberuntung anak lainnya yang memiliki keluarga lengkap dan ekonomi yang cukup untuk sehari-hari sehingga peran panti asuhan sangat dibutuhkan sebagai pengganti dalam pengasuhan bagi anak yatim, anak piatu atau anak yatim piatu serta anak yang terlantar (Haeruddin, 2021). Anak-anak merupakan generasi penerus emas bangsa yang berhak mendapatkan perlindungan dan pemenuhan hak-haknya untuk menjamin kelangsungan hidup yang sejahtera sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak bahwa anak di dalam maupun luar panti mendapatkan kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik bagi Anak (Agnetha & Cahyaningtyas, 2022).

Pelayanan pengasuhan kesejahteraan sosial merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai kondisi sosial individu atau kelompok serta lingkungan sosial dalam usaha penyesuaianannya (Saputra et al., 2022). Begitu pula dengan pengasuhan anak luar panti yang perlu diperhatikan sebab keluarga tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam pengasuhan anak seperti ketidakmampuan ekonomi, sakit, meninggal atau terlantar namun masih memiliki anggota keluarga lainnya. Pengasuhan anak luar panti memberikan pelayanan pengasuhan alternatif yang dilakukan oleh panti di LKSA YAPSEM.

Pembentukan karakter dan kemandirian anak dapat melalui model pengasuhan anak luar panti di LKSA YAPSEM yang memberikan pendekatan pelayanan sosial berbasis keluarga seperti memberikan penguatan kepada keluarga anak luar panti, mendukung perekonomian keluarga, bantuan sosial permakanan, fasilitasi pendidikan, kebutuhan rekreasi dan pemberian bimbingan fisik, mental dan spiritual.

Berdasarkan penelitian terdahulu banyak menjelaskan kelebihan dan kekurangan model pelayanan sosial di panti dan non panti. Namun penelitian ini lebih menfokuskan kepada model pengasuhan anak luar panti. Dengan memfokuskan penelitian pengasuhan anak luar panti dapat memberikan dukungan pengasuhan berbasis keluarga terhadap berbagai sumber dukungan yang tersedia untuk keluarga rentan.

Pengasuhan anak di dalam ataupun luar panti memiliki persamaan dan perbedaan model atau cara pengasuhannya masing-masing mulai dari aspek kenyamanan, psikologis, kebutuhan sekunder dan primer yang akan membentuk perilaku anak lebih kuat. Menurut teori perilaku sosial oleh George Ritzer dibagi menjadi dua teori salah satunya adalah teori behavioral sosiologi, teori tersebut menjelaskan pemberian dorongan psikologis merupakan respon terhadap suatu perilaku yang mampu meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut (Budaya Lokal Rilmi Eptiana & Amir, 2021). Menurut Skinner bahwa perkembangan perilaku yang didapatkan dari respon terjadi dari perseptual dan lingkungan, pentingnya rangsangan dan tanggapan dapat dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku tersebut (E-issn et al., 2024). Dukungan psikologis dapat mempengaruhi pengasuhan anak luar panti di LKSA YAPSEM karena tinggal bersama keluarga, wali atau tetangga yang memiliki hubungan dengan anak dapat mendorong perilaku positif dalam pengasuhan. Anak-anak yang tinggal luar panti juga memperoleh pendampingan dari LKSA YAPSEM menghasilkan dari interaksi dengan lingkungannya melalui bimbingan mental dan sosial, dukungan ekonomi.

Pengaruh pengasuhan anak luar panti dan dalam panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak memiliki banyak perbedaan terjadi, anak di dalam panti memiliki keterlambatan perkembangan anak-anak di panti mulai dari pertumbuhan fisik, anak-anak yang dibesarkan di panti asuhan yang kekurangan secara global cenderung lebih kecil dalam hal tinggi badan, berat badan, serta lingkaran kepala dan dada. Perkembangan perilaku anak-anak yang tinggal di panti asuhan

yang tidak memenuhi standar juga mengalami keterlambatan yang nyata dalam perkembangan perilaku umum (McCall et al., 2008).

Berbagai bantuan dan dukungan yang diberikan kepada anak-anak atau *child services* yang ada luar panti model pengasuhan berbasis keluarga umumnya lebih baik dari pada pengasuhan di dalam panti (Cantwell, 2005). Sehingga penelitian ini untuk mengetahui sejauh ini model pengasuhan anak oleh panti masih didominasi oleh model pengasuhan di dalam, dimana pengaruhnya tidak terlalu signifikan terhadap perkembangan anak maka dengan adanya penerapan model pengasuhan luar panti oleh LKSA YAPSEM, perlu untuk dikaji guna mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan anak.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut W. Lawrence Neuman, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan data representasi detail dari sebuah keadaan, *social setting* atau hubungan (Neuman, W, 2014). Penelitian ini memberikan penjelasan bagaimana pengaruh pengasuhan luar panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak di LKSA YAPSEM Lamongan. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tersebut sebab dalam penelitian kualitatif mengumpulkan sendiri dari data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan makna yang dianggap kelompok ataupun individu sebagai masalah sosial (Creswell, John W, J, 2018).

Adapun langkah-langkah pengumpulan data meliputi pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dokumentasi serta mencatat informasi. Penelitian berlokasi pada panti atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) YAPSEM yang beralamat di Desa Turi RT 002 RW 001 Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Informan penelitian terdiri dari pendamping di setiap daerah dampingan anak luar panti dan orang tua/ keluarga asuh. Teknik pengumpulan

data yang digunakan teknik primer yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi, untuk teknik sekunder berupa studi literasi buku dan jurnal penelitian mengenai pengaruh pengasuhan luar panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak. Dalam penelitian ini juga melakukan teknis analisis data Miles dan Huberman, proses analisis data dibagi menjadi 3 langkah yaitu reduksi data, data display dan penyajian data (Miles, Matthew B, A, 1994). Proses analisis mengalir mengikuti dari setiap tahap hingga penarikan kesimpulan hasil penelitian, hal ini sesuai oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif dikatakan sebagai alur model.

HASIL DAN DISKUSI

Pengaruh pengasuhan luar panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak memiliki model pelayanan berbasis keluarga atau Family Based adalah pendekatan pelayanan sosial yang berfokus tetap pada kemandirian anak-anak bersama lingkungan keluarga masing-masing atau memberikan dukungan untuk membantu keluarga/ wali dalam merawat dan mendidik anak mereka. Pengasuhan tersebut memiliki pembentukan karakter dan kemandirian yang lebih terjamin kesejahteraan sosialnya, sekaligus menempatkan keluarga sebagai unit terpenting dalam menyediakan perawatan dan perlindungan bagi anak-anak yang membutuhkan bantuan.

Penelitian ini melakukan pengumpulan dan analisis data dari hasil wawancara bersama Pengurus LKSA YAPSEM dan menemukan pengaruh pengasuhan luar panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak melalui program pelayanan sosial berbasis luar panti diantaranya adalah pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kelompok swadaya masyarakat (KSM) melalui dukungan ekonomi keluarga termasuk dalam standar pelayanan minimal bahwa pelayanan luar panti harus memenuhi kebutuhan dasar anak asuhnya sehingga dukungan ekonomi bagi keluarga menjadi salah satu faktor penting membantu keluarga memenuhi kebutuhan dasar anak secara memadai dan mandiri.

Program KSM memiliki tujuan memberdayakan keluarga anak asuh agar dapat

berkembang secara mandiri. LKSA YAPSEM memiliki pendamping setiap wilayah dengan memberikan pelayanan dengan pendekatan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembiayaan usaha mikro dan pengumpulan dana untuk kegiatan sosial. Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan tersebut lembaga sudah membentuk KSM dengan cara sukarela tanpa ada paksaan. Selain melalui kegiatan KSM, LKSA YAPSEM juga memberikan bantuan keuangan kepada keluarga seperti makanan, sandang dan papan dengan tujuan mengurangi beban keuangan keluarga dan memastikan terpenuhinya kebutuhan anak sehari-hari.

Pemberian Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) adalah pemberian bantuan ATENSI LKSA YAPSEM berkerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Lamongan dan Sentra Margo Laras Di Pati dalam penyaluran bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Program ATENSI adalah layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan salah satunya adalah berbasis keluarga berupa bantuan sembako, nutrisi, keperluan sehari-hari seperti sabun, deterjen, sampo, odol dan lain sebagainya, jika ada anak berkebutuhan khusus maka akan difasilitasi dalam usulan bantuan alat bantu sesuai kebutuhannya dan bantuan sosial kewirausahaan bagi yang sudah memiliki embrio usaha.

Pelayanan bimbingan sosial dan mental anak asuh luar panti, dalam pemberian pelayanan bimbingan mental kepada anak dalam pengasuhan luar panti seperti beribadah dan tanggung jawab orang tua/ keluarga/ wali anak yang dapat membantu mereka memahami pentingnya peran serta tanggung jawab dalam keluarga sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 4 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar Pasal 10 Nomor 1 (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Rehabilitasi Sosial Dasar Bagi Anak Terlantar, 2020).

Bentuk dari bimbingan tersebut yaitu dorongan Sosial Komunikasi dan Kebersamaan Keluarga: Pihak lembaga mampu mendorong orangtua dalam meningkatkan jiwa sosial dan komunikasi yang baik dalam menciptakan ikatan keluarga yang harmonis. Selanjutnya

berdiskusi mendengarkan dan memahami anak-anak, memberikan waktu berkualitas secara bersama juga melibatkan mereka dalam semua kegiatan yang membangun nilai-nilai sosial dan bimbingan ibadah dan spiritual dalam memberikan bimbingan mental, pihak lembaga membantu melibatkan anak-anak dalam praktik ibadah

Penguatan lembaga kepada keluarga anak asuh luar panti keluarga menjadi pondasi utama dalam pelayanan dukungan terhadap anak, LKSA YAPSEM memfasilitasi layanan dukungan keluarga yang melibatkan konseling, konsultasi dan pembinaan bagi orang tua. Pemberian layanan ini membantu orang tua dalam mengatasi permasalahan terkait pengasuhan anak, mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat terhadap anak dan meningkatkan kemampuan keterampilan dalam mengatasi masalah keluarga. Bentuk bimbingan dan konsultasi dilakukan pendamping LKSA setiap wilayah dengan tujuan membantu orang tua dalam memberikan pelayanan yang lebih optimal serta mengupayakan pelaksanaan peranan orang tua menjadi pihak utama dalam memberikan pengasuhan terbaik bagi anak.

Menfasilitasi kebutuhan rekreasi dan hiburan merupakan kebutuhan sangat penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan pengalaman yang positif, keterampilan sosial dan waktu yang menyenangkan. Fasilitasi kebutuhan rekreasi dan hiburan yaitu kegiatan rekreasi yang dilakukan bervariasi sesuai dengan usia dan minat anak-anak, pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi anak bersosialisasi, bermain dan perkembangan fisik motorik anak. Beberapa pilihan tempat yang dikunjungi anak-anak luar panti berdasarkan hasil asesmen bersama anak dan pendamping yang terjangkau, aman dan nyaman dan kegiatan komunitas, lembaga melibatkan anak-anak dalam kegiatan komunitas seperti mendampingi mengikuti kegiatan lomba, pelatihan, seminar atau komunitas antar LKS. Kesempatan tersebut memberikan anak memahami kepedulian sosial, mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain.

Bantuan pendidikan bagi anak LKSA YAPSEM memberikan fasilitas bantuan

pendidikan bagi anak dalam pengasuhan anak luar panti penting untuk memastikan bahwa anak dapat kesempatan yang sama dalam belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Lembaga memberikan akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar bagi anak luar panti (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial Di Daerah Porvinsi Dan Di Daerah Kabupaten/Kota, 2018). Dalam hal ini juga pemberian akses ke layanan pendidikan sesuai dengan Permensos dengan program dilakukan oleh LKSA YAPSEM yaitu pembinaan di bidang pelayanan sosial bantuan pendidikan bagi anak berupa program literasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung.

Pengaruh pengasuhan luar panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1 Pengaruh Positif dan Negatif Pengasuhan Anak Luar Panti

Indikator	Pengaruh Positif	Pengaruh Negatif
Stabilitas	Lembaga memberikan pengaruh stabilitas positif rutinitas bagi anak-anak di luar panti mengadakan kunjungan kerumah anak yang mengalami masalah keluarga untuk mencegah rasa tidak aman ketika tinggal bersama keluarganya.	Stabilitas dan rutinitas bagi anak tidak maksimal jika jarak rumah yang terlalu jauh dengan jangkauan lembaga.
Pendampingan dan Konseling Anak	Adanya solusi saat permasalahan terjadi bagi anak-anak di luar panti yang memperoleh pendampingan dan konseling dari pendamping wilayah.	Privasi anak lebih terbuka jika tidak dijaga dengan baik dan tertib.
Akses ke Layanan dan Fasilitasi	Memudahkan anak di luar panti dalam menerima akses ke layanan dan fasilitas berupa pendidikan, kesehatan dan spiritual dengan rujukan pendidikan	Kuota yang terbatas dalam memberikan akses ke layanan dan fasilitas berdasarkan jumlah dan ketentuan pihak yang berwenang.

Pengembangan Keterampilan Sosial	sekolah, akses BPJS Kesehatan dan bimbingan agama. Anak-anak di luar panti mampu menemukan keterampilan sosial cara berinteraksi dengan lingkungan sehari-hari sesuai minat dan bakatnya secara mandiri.	Lingkungan dan keluarga yang tidak mendukung dalam pengembangan keterampilan sosial anak di luar panti.
Hasil Wawancara, 2025		

Pengaruh pengasuhan luar panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak yang lebih efektif dalam melakukan pelayanan sosial yang diterapkan di LKSA YAPSEM melalui model pelayanan sosial berbasis luar panti. Selain pengaruh positif dan negatif terdapat pula proses seleksi penerimaan anak. Dari hasil wawancara Bersama pengasuh LKS YAPSEM proses seleksi anak yang diasuh luar panti atau sering disebut pengasuhan berbasis keluarga atau komunitas biasanya dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan anak mendapatkan lingkungan yang aman, mendukung dan sesuai dengan kebutuhannya.

Pembentukan Karakter

Latar belakang proses pengasuhan anak dapat berbeda tergantung pada lembaga atau kebijakan daerah, LKSA YAPSEM Lamongan memiliki beberapa tahapan yaitu asesmen awal anak yang membutuhkan pengasuhan luar panti diidentifikasi oleh pekerja sosial LKS yang tersertifikasi dan dilakukan penilaian awal terhadap kondisi anak berdasarkan latar belakang, keluarga, kondisi psikologis, fisik, pendidikan serta jika ada anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Penelusuran Keluarga dilakukan oleh pendamping LKS yang melakukan verifikasi dan validasi ke tempat anak yang masih memiliki hubungan keluarga seperti paman, bibi, kakek nenek atau wali keluarga. Anak yang tidak ditemukan identitas keluarga akan bekerjasama dengan Dinas Sosial dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan untuk dilakukan biometrik dan bekerjasama dengan pemerintah desa setempat untuk mengetahui identitas anak tersebut.

Pendekatan interpersonal bersama anak setelah terdaftar di LKSA YAPSEM, pendamping LKSA akan melakukan komunikasi interpersonal Bersama anak untuk mengetahui latar belakang, kesehatan, minat, bakat dan kebutuhan anak bersama dengan keluarga pengasuhnya. Penempatan anak Keluarga tempat tinggal anak asuh akan mendapatkan monitoring atau pengawasan secara intensif oleh pendamping dari LKSA YAPSEM untuk dilakukan pembinaan dan pengasuhan yang tepat untuk anak sesuai kebutuhannya. Proses penempatan anak juga telah dipilih berdasarkan asesmen awal anak jika tidak ada keluarga tidak dapat menerima anak tersebut maka dapat dilakukan dengan program Foster Care yaitu pengasuhan sementara oleh keluarga asuh pengganti dari keluarga lain yang siap menerima anak asuh. (Khairunnisa et al., 2024)

Pemantauan dan Evaluasi berkala, pendamping LKSA setiap minggu akan turun ke rumah-rumah untuk melakukan pemantauan kepada proses perkembangan anak bersama dengan keluarga asuh mulai dari aspek kesehatan, pendidikan, sosial, makanan dan hiburan yang dibutuhkan anak sesuai umur perkembangannya. Terminasi dan Dukungan lanjutan LKSA YAPSEM memberikan dukungan potensial dari kewirausaha, bantuan sosial permakanan dan sembako nutrisi untuk anak. Terminasi adalah proses pengakhiran layanan pengasuhan menuju kemandirian anak dan kembali pada keluarga inti (Arfan Fajri & Muhammad Sahrul, 2024)

Model pengasuhan luar panti LKSA YAPSEM ini memiliki berbagai pertimbangan yang mendasari yaitu pada dasarnya pengasuhan terbaik anak adalah bersama dengan keluarga, pendekatan layanan sosial berbasis keluarga ini memberikan penguatan terhadap anak. Jika dilihat dari segi sarana prasarana LKSA YAPSEM juga kurang memadai tempat untuk melayani anak di dalam panti. Menurut data yang tercatat dan terdaftar memiliki ijin operasional dari Dinas Sosial Kabupaten Lamongan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di dalam panti sudah banyak sedangkan model pengasuhan LKSA luar panti masih kategori sedikit dibanding di dalam panti.

Pengasuhan luar panti dipilih sebagai upaya untuk memberikan pengasuhan yang lebih bersifat keluarga dan individualistik, dibandingkan dengan pola asuh institusional seperti panti asuhan. Berikut adalah pertimbangan utamanya yaitu kepentingan terbaik Anak (*Best Interest of the Child*), prinsip ini adalah yang paling utama, LKSA harus mempertimbangkan kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan psikologis anak. Model pengasuhan dipilih berdasarkan mana yang paling sesuai untuk menunjang tumbuh kembang anak secara optimal. (Hartono, 2024)

Pembentukan karakter anak melalui pengasuhan anak luar panti khususnya dalam lingkungan keluarga atau masyarakat sangat bervariasi tergantung pada latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi keluarga. Namun secara umum, pola pengasuhan mencakup beberapa pendekatan utama yang berfokus pada pembentukan karakteristik dan kemandirian anak. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing aspek adalah pendekatan disiplin dalam pengasuhan luar panti biasanya lebih fleksibel dan personal. Beberapa jenis pendekatan yang umum seperti orang tua menetapkan aturan yang jelas, tetapi tetap terbuka terhadap diskusi. Pendekatan ini seimbang antara kontrol dan kasih sayang, anak diajarkan tanggung jawab dengan bimbingan, bukan hukuman semata. Bagi anak yang tidak memiliki pengawasan secara langsung dari orang tua dapat dengan keluarga pengganti atau wali orang tua yang tinggal bersama dengan anak.

Pendidikan menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter anak luar panti yang sesuai dengan fase perkembangan dan minat bakatnya, LKSA YAPSEM memberikan fasilitas Kartu Indonesia Pintar (KIP) melalui kerjasama dengan pihak sekolah dan Dinas Sosial Kabupaten Lamongan. Selain itu peran keluarga sebagai pendamping belajar dapat menjadi mentor pertama dalam membentuk karakter anak melalui kebiasaan belajar dan berpikir kritis serta pemenuhan kebutuhan emosional di lingkungan keluarga, diantaranya anak merasa tidak percaya diri, tidak diterima dan merasa tidak adanya kehangatan, kasih sayang, penghargaan atau pujian dari lingkungannya

maka pendamping LKSA dapat memberikan pendekatan secara interpersonal dan memberikan pengetahuan kepada keluarga terdekat untuk dapat menerima kembali anak tersebut. (Hasil Wawancara, 2025)

Keluarga pengganti bagi anak dapat menjadi jembatan dengan pendamping LKSA YAPSEM untuk membentuk karakter anak yang lebih baik. Pengaruh pengasuhan luar panti, khususnya dalam keluarga, cenderung lebih personal dan fleksibel. Kunci utamanya adalah keseimbangan antara kedisiplinan, dukungan pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan emosional anak. Pengaruh yang paling ideal secara umum adalah pengasuhan otoritatif menetapkan aturan yang jelas, tetapi tetap terbuka terhadap diskusi, pendekatan ini seimbang antara kontrol dan kasih sayang. Anak diajarkan tanggung jawab dengan bimbingan, bukan hukuman semata, karena memberikan batasan yang jelas sekaligus menyediakan dukungan emosional dan ruang tumbuh bagi anak.

Dalam model pengasuhan anak luar panti dan di dalam panti memiliki perbedaan yang signifikan, perbedaan ini muncul karena perbedaan lingkungan, jumlah anak yang diasuh, serta keterlibatan emosional antara pengasuh dan anak. Adapun perbedaannya sebagaimana berikut:

Tabel 1.2 Pengasuhan Anak dalam dan Luar Panti

Aspek	Pengasuhan Dalam Panti	Pengasuhan Luar Panti
Hubungan Emosional	Pengasuh cenderung profesional, hubungan emosional terbatas	Hubungan emosional erat, bersifat darah atau pengganti yang dekat
Konsistensi Pengasuhan	Bisa berganti-ganti pengasuh, kurang konsisten	Lebih konsisten karena diasuh oleh orang tua tetap
Kebutuhan Emosional	Kadang kurang optimal karena keterbatasan waktu/tenaga	Cenderung lebih terpenuhi, ada ikatan batin dan perhatian khusus
Jumlah Anak	Banyak anak dalam satu pengasuhan (kolektif)	Lebih sedikit, fokus bisa lebih personal
Pendekatan Displin	Lebih sistematis dan umum, untuk mengatur banyak anak	Lebih fleksibel dan disesuaikan dengan karakter anak
Pendidikan dan Bimbingan	Pendidikan formal difasilitasi, tapi	Ada keterlibatan aktif dalam

Rasa Memiliki dan Keamanan	bimbingan individu terbatas Anak mungkin merasa 'sementara' atau tidak sepenuhnya milik keluarga	mendampingi pendidikan anak Anak merasa milik keluarga, aman secara psikologis
Pengambilan Keputusan	Anak mengikuti aturan institusi	Anak bisa lebih banyak berdiskusi dan dilibatkan

Hasil Wawancara, 2025

Perbedaan pengasuhan antara dalam dan luar panti cukup signifikan, terutama dalam hal kedalaman hubungan emosional, perhatian individual, dan konsistensi bimbingan. Meskipun dalam model pengasuhan di dalam panti dapat menyediakan kebutuhan dasar dan pendidikan, namun peran emosional keluarga yang penuh kasih sayang dan keterlibatan langsung dalam tumbuh kembang anak sulit tergantikan. Oleh sebab itulah peran keluarga asuh sangat mendukung dalam tumbuh kembang anak.

Kemandirian Anak

Peran keluarga asuh sangat penting dalam mendukung perkembangan kemandirian anak, terutama bagi anak-anak yang tidak dapat diasuh oleh orang tua kandungnya karena berbagai alasan seperti kemiskinan, kekerasan, penelantaran, atau kematian orang tua. Berikut adalah beberapa peran utama keluarga asuh dalam mendukung perkembangan anak diantaranya adalah memberikan rasa aman dan stabilitas emosional, keluarga asuh berperan sebagai tempat yang aman dan stabil bagi anak. Anak-anak yang pernah mengalami trauma atau kehilangan memerlukan lingkungan yang penuh kasih sayang, konsisten, dan dapat diprediksi untuk membangun kembali rasa percaya dan stabilitas emosional. Kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak, serta perawatan Kesehatan, pemenuhan kebutuhan ini menjadi pondasi penting bagi perkembangan fisik dan psikologis anak.

Kemandirian anak dapat mendukung perkembangan emosional dan sosial, peran keluarga asuh juga membantu anak belajar mengelola emosi, membangun hubungan sosial, dan mengembangkan empati. Interaksi yang positif di lingkungan keluarga asuh dapat mempengaruhi pengaruh trauma masa lalu dan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang

sehat secara emosional. Mendorong pendidikan dan pembelajaran, pendamping LKS berperan dalam memastikan keluarga asuh memberikan anak pendidikan yang layak dan mendukung proses belajarnya, baik secara formal maupun informal. Dukungan ini bisa berupa membantu anak mengerjakan tugas, menghadiri rapat orang tua-guru, atau membangun rutinitas belajar di rumah. Peran keluarga asuh bukan hanya sebagai pengganti sementara orang tua kandung, tetapi sebagai agen penting dalam pemulihan dan pertumbuhan anak. Keberhasilan keluarga asuh dalam menjalankan peran ini sangat bergantung pada kesiapan, pelatihan, dan dukungan yang telah diterima dari lembaga atau pemerintah daerah.

Dukungan dari LKSA YAPSEM dapat membetuk kemandirian anak melalui pelatihan dan pendampingan anak bersama keluarga asuh dengan melakukan pembinaan program Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di setiap wilayah daerah memiliki masing-masing pendamping. Berikut data wilayah pendampingan keluarga dan anak asuh di LKSA YAPSEM Kabupaten Lamongan:

Tabel 1.3 Jumlah Data Wilayah Pendampingan

Kecamatan	Desa	KSM
Turi	5	5
Sukodadi	5	10
Lamongan	3	4
Tikung	2	2
Kembangbahu	2	3
Sugio	2	2
Babat	1	1
Pucuk	2	3
Kalitengah	2	2
Karangbinangun	2	2
Deket	1	1
Total	27	35

Hasil Wawancara, 2025

Berdasarkan data wilayah pendampingan memiliki program yang diberikan meliputi pembinaan kewirausahaan bagi potensi usaha mikro dan parenting atau pengasuhan terhadap anak di keluarga asuh, pelatihan ini meliputi pemahaman tentang perkembangan anak, termasuk kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan psikologis anak, penanganan anak dengan latar belakang trauma, kekerasan, atau penelantaran, pola asuh yang positif dan tanpa kekerasan, hak dan kewajiban keluarga asuh, etika dalam

mengasuh dan melindungi anak, koordinasi dengan lembaga dan pelaporan perkembangan anak serta pelaporan terminasi anak.

LKSA YAPSEM membantu keluarga asuh mempersiapkan diri untuk mengasuh anak dengan lebih efektif dan memberikan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Adapun pelatihan dan pendampingan ini menjadi bagian penting dalam skema sistem pengasuhan alternatif yang tertuang dalam kebijakan pemerintah pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 30 Tahun 2011. Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Menteri Sosial, 2011) dan pedoman Standar Operasional Pelayanan (SOP) di LKSA YAPSEM. Selain memberikan pelatihan dan pendampingan LKSA YAPSEM memenuhi kebutuhan bantuan finansial kepada keluarga asuh untuk membantu menutupi biaya hidup anak, seperti biaya permakanan dari Pemerintah Daerah dan membantu anak mendapatkan akses kependidikan yang layak, seperti bantuan KIP untuk beasiswa sekolah atau program pendidikan khusus seperti jalur ikut organisasi tertentu. Pengasuhan anak luar panti juga menerima dukungan psikologis dari salah satu pendamping LKSA YAPSEM yang berprofesi sebagai psikolog dan bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Lamongan yang memiliki konseler gratis untuk anak-anak di LKS se-Kabupaten Lamongan.

Pengaruh pengasuhan luar panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak dalam melakukan mekanisme monitoring dan evaluasi, pendamping-pendamping membuat jadwal untuk refleksi bersama di kantor untuk saling memberikan umpan balik dan melihat hasil asesmen awal hingga akhir saat melakukan pendampingan di setiap wilayah anak bersama keluarga asuhnya. Monitoring dan evaluasi pengasuhan anak luar Panti merupakan tanggung jawab bersama antara LKSA YAPSEM, Pemerintah (Dinas Sosial) dan masyarakat, dengan prinsip utama kepentingan terbaik anak.

Tantangan dan Solusi

Model pengasuhan luar Panti (*alternatif Care atau family-based care*) adalah pendekatan pengasuhan anak yang menempatkan anak dalam lingkungan keluarga (baik keluarga inti, keluarga besar, maupun keluarga pengganti seperti orang tua asuh) sebagai alternatif dari pengasuhan di dalam panti (Ismail & Putri, 2022). Meskipun model ini dianggap lebih baik untuk perkembangan emosional dan sosial anak, penerapannya memiliki sejumlah tantangan utama yaitu kurangnya keluarga pengganti yang siap dan layak, stigma masyarakat bahwa panti adalah solusi terbaik, keterbatasan kapasitas SDM dan sumber daya LKSA dan anak merasa tidak nyaman untuk tinggal bersama ke keluarga atau keluarga asuh karena konflik tertentu.

Solusi yang dilakukan oleh LKSA YAPSEM diantaranya yaitu melakukan identifikasi keluarga asuh dari lingkungan sekitar yang dapat membentuk karakter dan kemandirian anak dengan menyediakan pelatihan parenting serta pendampingan. Pengasuhan anak di dalam panti terkesan lebih efisien dan menjadi solusi terbaik dengan melakukan sosialisasi bersama bahwa ada beberapa pelayanan sosial luar panti yang dapat memberikan pengasuhan tetap bersama keluarga asuh dan mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan anak. LKSA YAPSEM juga telah mengikutsertakan SDM pendamping LKSA dalam sertifikasi pekerja sosial oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pendamping yang telah memiliki sertifikasi atau pekerja sosial dapat meningkatkan kapabilitas diri dalam pendampingan anak luar panti menjadi lebih maksimal.

Kesejahteraan Anak

Perkembangan anak dan pengasuhan luar panti (berbasis keluarga) umumnya lebih positif dibandingkan anak yang tumbuh di LKSA baik dari aspek karakter, kemandirian, pendidikan, sosial, maupun emosional. Secara umum pengasuhan luar panti atau berbasis keluarga memberikan hasil yang lebih baik dalam perkembangan Pendidikan, sosial, dan emosional anak, oleh karena itu kebijakan perlindungan anak saat ini lebih menekankan pada pentingnya sistem pengasuhan berbasis keluarga sebagai alternatif utama dibandingkan pengasuhan institusional. Pengasuhan berbasis keluarga atau anak luar panti di LKSA YAPSEM

mendapatkan kesejahteraan sosial yaitu peningkatan keterampilan atau *life skill*, bimbingan konseling bagi anak dan keluarga, dan layanan pendukung lainnya.

LKSA memiliki program untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik dalam aspek kemandirian, pendidikan, psikologi yaitu karakter anak, sosial, maupun spiritual. Menfasilitasi keterampilan melalui modal usaha atau mengikutsertakan anak-anak ke UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) terdekat dengan bekerjasama Dinas Sosial Kabupaten Lamongan. Guna untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan yang berguna bagi masa depan mereka

Keberlanjutan Program

Program-program yang telah dilakukan oleh LKSA YAPSEM dan akan terus berlanjut untuk masa depan anak yang lebih mandiri. Pemberdayaan keluarga yang mengfokuskan pada pemberdayaan keluarga sebagai pengasuh utama. Sosialisasi parenting dan konseling keluarga untuk memastikan mereka mampu memberikan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Program asuh mandiri yaitu program yang mengedukasi keluarga tentang bagaimana cara memberikan pengasuhan yang efektif di rumah, termasuk komunikasi yang baik, disiplin yang positif, dan cara menangani emosi anak. Program pendidikan dan keterampilan anak mengedukasi untuk anak dan keluarga dengan memastikan anak mendapatkan pendidikan yang layak, baik formal maupun non-formal. Program bimbingan belajar dan kursus keterampilan bagi anak yang membutuhkan bantuan lebih dan anak yang mungkin tidak bisa mengakses pendidikan formal dengan baik, menyediakan alternatif pendidikan mengikuti kegiatan akan dibuka Sekolah Rakyat Pemerintah Daerah.

LKSA YAPSEM Lamongan sudah melakukan kolaborasi dengan berbagai mitra kerja seperti mengikuti Forum LKS se-Kabupaten Lamongan untuk saling bertukar informasi perkembangan anak, Dinas Sosial Kabupaten Lamongan, Sentra Margo Laras di Pati yang dibawah naungan Kementerian Sosial.

Program-program yang telah dilakukan untuk mendukung program yang sudah ada di LKSA YAPSEM yaitu bantuan sosial seperti bantuan permakanan, bantuan sosial ATENSI (Asistensi Rehabilitasi Sosial) berupa sembako, nutrisi, alat bantu bagi disabilitas, modal kewirausahaan bagi yang sudah memiliki embrio usaha dan bantuan Yatim Piatu (YAPI). Selain pemenuhan kebutuhan sehari-hari program LKSA YAPSEM juga melakukan rujukan anak ke beberapa LKSA jika terjadi suatu hal dan rujukan ke UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) di Surabaya, Jombang, Bojonegoro yang dibawah Pemerintah Daerah dan Pusat untuk dilakukan pembinaan keterampilan dan modal usaha berupa alat dan bahan kewirausahaan sesuai minat dan bakat anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari pengasuhan luar panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek emosional, sosial, dan pendidikan. Pengasuhan berbasis keluarga lebih menekankan pendekatan yang personal, fleksibel, dan berbasis keluarga, yang sulit diperoleh dalam pola pengasuhan di dalam panti. Dalam pelaksanaannya, LKSA YAPSEM menyediakan berbagai dukungan, seperti bantuan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kelompok swadaya masyarakat (KSM) melalui dukungan ekonomi keluarga, pendidikan, rehabilitasi sosial (ATENSI), bimbingan mental dan spiritual, rekreasi, serta pelatihan keterampilan.

Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan perkembangan anak berjalan optimal. Meskipun ada tantangan, seperti keterbatasan SDM, jarak, dan stigma terhadap pengasuhan luar panti, LKSA YAPSEM terus melakukan inovasi dan kolaborasi dengan pemerintah serta mitra sosial untuk mendukung keberlanjutan program. Secara keseluruhan, pengasuhan anak berbasis keluarga menjadi pilihan yang lebih baik dibanding pengasuhan institusional karena dapat memberikan lingkungan yang lebih mendukung dan sehat secara psikologis, dengan tujuan akhir

meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan anak. Pengaruh pengasuhan luar panti terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak memiliki aspek dari pembentukan karakter, kemandirian anak melalui proses pengasuhan anak, pola pengasuhan, peran keluarga asuh, dukungan LKSA YAPSEM, tantangan dan solusi, kesejahteraan anak serta keberlanjutan program yang telah dilakukan oleh pendamping LKSA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnetha, B., & Cahyaningtyas, I. (2022). Perlindungan hukum bagi anak yang lahir di penjara dalam perspektif hak asasi manusia. *Jurnal USM Law Review*, 5(2), 593. <https://doi.org/10.26623/julr.v5i2.5723>
- Arfan Fajri, & Muhammad Sahrul. (2024). Pelayanan sosial dalam pelaksanaan program bimbingan keterampilan untuk meningkatkan kemandirian anak jalanan di PSBR Taruna Jaya 2. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 135–144. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i1.52>
- Eptiana, M. R., & Amir, A. (2021). Pola perilaku sosial masyarakat dalam budaya lokal. *EduLec Journal*, 1(1), 20–27. <https://jurnal-eureka.com/index.php/edulecj>
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>
- Cantwell, N. (2005). *The challenges of out-of-home care*. UNICEF Innocenti Research Centre.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- E-ISSN, V. N. P., Skinner, B. F., & Pendidikan Islam. (2024). Teori Skinner dalam pendidikan Islam. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 62–72. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3160>
- Haeruddin. (2021). Pola pengasuhan anak di Panti Asuhan Rahmat Azizah Kabupaten Gowa. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*,

- 4(1), 41–56. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/27751>
- Hartono, B. T. (2024). Child safeguarding policy in Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS). *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 21–34. <https://doi.org/10.55681/devote.v3i1.2504>
- Ismail, R., & Putri, H. (2022). A foster mother can be a “biological mother” in raising neglected children by applying family-based care in Yayasan SOS Children’s Village, Indonesia. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 10(1), 57–70. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v10i1.6711>
- Kamil, M. I., Sugandhi, Y. S., Rusli, B., & Ismanto, S. U. (2022). Design thinking approach in sustainable development planning. *Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, 4, 274–280.
- Khairunnisa, S., Apsari, N. C., & Irfan, M. (2024). Pemenuhan hak anak dalam program foster care oleh orang tua asuh di LKSA Muhammadiyah Darul Ilmi Kota Depok. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(1), 55–65. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i1.48802>
- Mardhani, D., Josias, A., & Runturambi, S. (n.d.). Keamanan dan pertahanan dalam studi ketahanan nasional guna mewujudkan sistem keamanan nasional. Dalam *[Judul Buku atau Prosiding jika ada]* (hlm. 279–298).
- McCall, R. B., Groark, C. J., Nikofova, N. V., Muhamedraminov, R. J., Palmov, O. I., Crockenberg, S. C., Rutter, M., & Bakermans-Kranenburg, M. J. (2008). The effects of early social-emotional and relationship experience on the development of young orphanage children: The St. Petersburg-USA orphanage research team. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 73(3), vii–295. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5834.2008.00483.x>
- Menteri Sosial Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tahun 2011*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis* (2nd ed.). Sage Publications.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang rehabilitasi sosial dasar bagi anak terlantar. (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/157305/permensos-no-4-tahun-2020>
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang standar teknis pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang sosial di daerah provinsi dan di daerah kabupaten/kota. (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129957/permensos-no-9-tahun-2018>
- Saputra, B. F. (2022). Model kolaborasi dalam penerapan standar nasional pengasuhan anak di LKSA Damai Sejahtera, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. *BIYAN: Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 4(2), 111–113. Diakses dari <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/biyan/article/view/714>